

Pelatihan Al-Banjari Untuk Meningkatkan Semangat Kegiatan Rutinan Malam
Lailatus Sholawat Santriwati Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul
Huda Jombang

Rika Anggraini^{1*}, Ashlihah², Anton Muhibuddin³

^{1,2}Ekonomi Syariah, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

³Patologi Tumbuhan, Universitas Brawijaya

*Email: aslihah@unwaha.ac.id

ABSTRACT

In the pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang, al-banjari has become an extracurricular that dominates and has quite a lot of enthusiasts. Especially ribath Sabilul Huda Jombang, usually santriwati use al-banjari as a means of accompaniment to the routine evening activities of lailatus sholawat. However, the lack of understanding and skills in inovating rhythm and tone makes al-banjari activiteies less effective. This is due to the absence of special training accompanied by relate parties who are more proficient in the art of al-banjari. Based on the al-banjari trainig which was carried out at Sabilul Huda ribath during the 2020 comunity service activities, the folowing result were obtained : a) increased understanding and skills of the student of Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang in using al-banjari. b) increased enthusiasism of the students Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang in routine evening activities of lailatus sholawat.

Keywords: *Al-Banjari and enthusiasism routine evening activities of lailatus sholawat.*

ABSTRAK

Dipondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang, al-banjari sudah menjadi ekstrakurikuler yang mendominasi dan memiliki peminat yang cukup banyak. Khususnya di ribath Sabilul Huda Jombang, Biasanya santriwati menggunakan al-banjari sebagai alat pengiring pada kegiatan rutinan malam lailatus sholawat. Namun, kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menginovasi ritme dan nada menjadikan kegiatan al-banjari dirasakan kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pelatihan khusus yang didampingi oleh pihak terkait yang lebih menguasai kesenian banjari tersebut. Maka dalam hal ini perlu adanya pelatihan al-banjari untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas santriwati dalam menggunakan al-banjari. Berdasarkan pelatihan al-banjari yang dilakukan di Ribath Saillul Huda pada kegiatan pengabdian masyarakat Tahun 2020, didapatkan hasil sebagai berikut : a) Meningkatnya Pemahaman dan keterampilan para santriwati Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang dalam menggunakan al-banjari. b) Meningkatnya semangat para santriwati Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang dalam kegiatan rutinan malam lailatus sholawat.

Kata Kunci: *Al-Banjari and Semangat Kegiatan Rutinan Lailatus Sholawat.*

PENDAHULUAN

Al-Banjari adalah sebuah kesenian khas islami yang berasal dari Kalimantan. Iramanya yang menghentak, rancak dan variatif membuat kesenian ini masih banyak digandrungi oleh pemuda-pemudi hingga sekarang. Seni jenis ini bisa disebut pula aset atau ekstrakurikuler terbaik di pondok-pondok pesantren baik modern maupun Salafiyah. Sampai detik ini seni musik al-banjari bisa dibilang paling konsisten dan paling banyak diminati oleh kalangan santri, bahkan saat ini di beberapa Universitas mulai ikut menyemarakkan jenis musik ini. Al-Banjari masih merupakan jenis musik rebana yang mempunyai keterkaitan sejarah pada masa penyebaran agama Islam oleh Sunan Kalijaga, Jawa. Karena

perkembangannya yang menarik, kesenian ini seringkali digelar dalam acara-acara seperti Maulid Nabi, atau hajatan semacam sunatan dan pernikahan. Alat rebananya sendiri berasal dari daerah Timur Tengah dan dipakai untuk acara kesenian. Kemudian alat musik ini semakin meluas perkembangannya hingga ke Indonesia, mengalami penyesuaian dengan musik-musik tradisional baik seni lagu yang dibawakan maupun alat musik yang dimainkan. Demikian pula musik gambus, kasidah dan hadroh adalah termasuk jenis kesenian yang sering menggunakan rebana. Keunikan musik rebana termasuk banjari adalah hanya terdapat satu alat musik yaitu rebana yang dimainkan dengan cara dipukul secara langsung oleh tangan pemain tanpa menggunakan alat pemukul. Musik ini dapat dimainkan oleh siapapun untuk mengiringi nyanyian dzikir atau sholawat yang bertekanan pesan-pesan agama dan juga pesan-pesan sosial budaya. Umumnya menggunakan bahasa Arab, tapi belakangan banyak yang mengadopsi bahasa lokal untuk kesenian ini (Faizah et al, 2020). Ektrakurikuler Al-banjari adalah upaya untuk mengembangkan kreatifitas dan minat santri dalam melaksanakan dan melestarikan budaya Islam nusantara, sehingga tercipta sebuah generasi bangsa yang handal dengan tetap berpegang kepada Islam dan budaya nasional (Sulaikho et al, 2020).

Dipondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang, al-banjari sudah menjadi ekstrakurikuler yang mendominasi dan memiliki peminat yang cukup banyak. Khususnya di Ribath Sabilul Huda Jombang, santriwati sudah mengenal dan mampu memainkan rebana dengan baik yang merupakan satu-satunya alat musik yang dipakai untuk banjari. Biasanya santriwati menggunakan al-banjari sebagai alat pengiring pada kegiatan rutin malam lailatus sholawat (Waslah et al, 2020). Namun, kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menginovasi ritme dan nada menjadikan kegiatan al-banjari dirasakan kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pelatihan khusus yang didampingi oleh pihak terkait yang lebih menguasai kesenian banjari tersebut. Jika malam lailatus sholawat diiringi dengan Al-Banjari yang lebih baik/ lebih kreatif dalam menggunakan nada, mereka tampak lebih semangat dalam kegiatan tersebut. Upaya pengasuh Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda ini dalam menyediakan media dakwah seperti halnya alat-alat Al-Banjari yang sudah disediakan untuk para santri baik putra maupun putri dengan kondisi yang baik. Namun dalam hal bimbingan untuk berlatih masih kurang diperhatikan. Berdasarkan penjabaran di atas menunjukkan bahwa para santriwati memerlukan bimbingan latihan Al-Banjari. Sebagai kegiatan akan dilaksanakan bimbingan latihan menggunakan Al-Banjari pada santriwati. Kegiatan ini akan mendukung pemahaman dan keterampilan santriwati Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang dalam menggunakan Al-Banjari sehingga dapat meningkatkan semangat kegiatan rutin malam lailatus sholawat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan hasil yang baik untuk para santriwati di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang pada permasalahan kurangnya bimbingan latihan menggunakan media dakwah Al-Banjari.

METODE

Metode pendekatan yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi metode ceramah, diskusi, dan pelatihan. Metode ceramah dilakukan pada kegiatan pembelajaran dan pembedahan materi-materi yang berkaitan dengan Al-Banjari. Metode yang digunakan pada kegiatan ini menggunakan metode pelatihan, dan pendampingan sampai para santriwati mampu memahami dan menggunakan Al-Banjari. Sasaran kegiatan bimbingan latihan Al-Banjari ini adalah para santriwati Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang. Kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang dengan jumlah santriwati sekitar 5 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini didukung oleh beberapa pihak salah satunya adalah lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) UNWAHA yang bekerjasama dan bersinergi

dalam hal sumber daya manusia dengan pihak fakultas dan program studi sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini akan mencapai keberhasilan dan kelancaran karena adanya kerjasama dengan pihak mitra (Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang) dimana sumber permasalahan diperoleh dari mitra tersebut. Pelaksanaan ini bersifat partisipatori, dimana tim pengusul dan mitra bersama-sama dan proaktif untuk terlibat dalam setiap kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan di bulan oktober 2020. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, bimbingan, dan pelatihan melalui beberapakali pertemuan tatap muka. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang.

Evaluasi Pelaksanaan Program

Rancangan evaluasi pada tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan instrument penilaian pada tahapan kegiatan :

- a. Angket respon penilaian keadaan santriwati sebelum mengikuti bimbingan latihan Al-Banjari dan angket respon penilaian keadaan santriwati setelah mengikuti bimbingan latihan Al-Banjari.
- b. Catatan absensi kehadiran peserta.

Rencana Berkelanjutan Program

Rencana jangka panjang dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini melalui kegiatan bimbingan latihan Al-Banjari kepada para santriwati Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan santriwati dalam menggunakan Al-Banjari sehingga mampu meningkatkan semangat kegiatan rutin malam lailatus sholawat para santriwati Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang.

Hasil Yang Dicapai

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilakukan pada bulan Oktober 2020. Kegiatan ini terdiri beberapa tahapan yang sudah dilakukan sebagai berikut:

Koordinasi dengan Mitra

Awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui ijin pelaksanaan yang dilakukan dengan pengasuh Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang. Hasil koordinasi dengan pihak mitra mengijinkan melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah perijinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi lanjutan mengenai pelatihan Al-Banjari kepada santriwati Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang.

Hasil dari angket menunjukkan bahwa para santriwati Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang dalam menggunakan media dakwah Al-Banjari hanya sebatas memahami materi dan cara memainkannya saja, tetapi dalam hal keterampilan nya masih kurang. Dikarenakan kurang latihan menggunakan Al-Banjari.

Penyusunan Materi

Penyusunan materi pada kegiatan ini disusun oleh tim pelaksanaan dengan melakukan kajian berbagai referensi terkait dengan pelatihan Al-Banjari. Tahap penyusunan materi ini dimulai pada awal pelaksanaan dan digunakan untuk kegiatan bimbingan latihan Al-Banjari.

Pelaksanaan Program

Pelatihan media dakwah Al-Banjari ini dilakukan untuk memberikan pendalaman pengetahuan dan keterampilan tambahan kepada para santriwati Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang. Kegiatan ini diikuti 5 orang peserta. Narasumber dalam kegiatan ini adalah salah satu santriwati Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang yang

cukup mumpuni menggunakan Al-Banjari bernama Dewi Ni'matul Rohmah.

Kegiatan selanjutnya adanya kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan peserta latihan. Dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa para santri merasa kurang semangat dalam kegiatan rutinan malam lailatus sholawat dikarenakan kurangnya bimbingan latihan. Al-Banjari yang menyebabkan para santri kurang dalam hal pemahaman dan keterampilan menggunakan Al-Banjari sehingga di akhir bimbingan latihan juga dilakukan penyebaran angket kepuasan dan penilaian terhadap bimbingan latihan yang diberikan. Hasil pengisian di angket tersebut menunjukkan bahwa peserta bimbingan latihan mengalami peningkatan pemahaman materi dan keterampilan mengenai Al-Banjari.

Tabel 1 : Hasil Rekapitulasi Penilaian Keadaan Santriwati Sebelum Mengikuti Bimbingan Latihan Al-Banjari

No	Daftar Pertanyaan	Jumlah Santriwati yang Menilai		
		Kurang	Cukup	Baik
1	Pemahaman terhadap materi-materi Al-Banjari sebelum mengikuti bimbingan latihan Al-Banjari	4	1	
2	Keterampilan dalam menggunakan Al-Banjari sebelum mengikuti bimbingan latihan Al-Banjari	5		
3	Semangat kegiatan rutinan malam lailatus sholawat sebelum mengikuti bimbingan latihan Al-Banjari	5		
Keterangan: Dari hasil jumlah santriwati yang menilai terhadap kondisi sebelum mengikuti bimbingan latihan A-Banjari melalui respon angket yang telah diberikan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa para santriwati sangat kurang dalam pemahaman dan keterampilan menggunakan Al-Banjari serta kurang semangat dalam kegiatan rutinan malam lailatus sholawat.				

Tabel 2 : Hasil Rekapitulasi Penilaian Keadaan Santriwati Sesudah Mengikuti Bimbingan Latihan Al-Banjari

No	Daftar Pertanyaan	Jumlah Santriwati yang Menilai		
		Kurang Meningkat	Cukup Meningkat	Sangat Meningkat
1	Pemahaman terhadap materi materi Al-Banjari sebelum mengikuti bimbingan latihan Al-Banjari		3	2
2	Keterampilan dalam menggunakan Al-Banjari sebelum mengikuti bimbingan latihan Al-Banjari		4	1
3	Semangat kegiatan rutina malam lailatus sholawat sebelum mengikuti bimbingan latihan Al-Banjari			5

Keterangan: Dari hasil jumlah santriwati yang menilai terhadap kondisi sesudah mengikuti bimbingan latihan Al-Banjari melalui respon angket yang telah diberikan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pemahaman dan keterampilan santriwati dalam menggunakan Al-Banjari meningkat dengan baik dan semangat kegiatan dalam rutinan malam lailatus sholawat meningkat sangat baik.

Bimbingan latihan Al-Banjari ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan santriwati Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Putri Jombang dalam menggunakan Al-Banjari sehingga mampu meningkatkan semangat kegiatan rutinan malam lailatus sholawat para santriwati. Pelatihan ini sangat disambut dengan baik dan antusias para santriwati. Berdasarkan proses kegiatan pengabdian pada masyarakat yang sudah dilaksanakan sejauh ini, luaran yang sudah dicapai meliputi:

- a. Pemahaman dan keterampilan para santriwati Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang yang semakin meningkat menggunakan Al-Banjari.
- b. Meningkatnya semangat para santriwati Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang dalam kegiatan rutinan malam lailatus sholawat.

PEMBAHASAN

Al-Banjari adalah sebuah kesenian khas islami yang berasal dari Kalimantan. Iramanya yang menghentak, rancak dan variatif membuat kesenian ini masih banyak digandrungi oleh pemuda-pemudi hingga sekarang. Seni musi jenis ini bisa disebut pula aset atau ekstrakurikuler terbaik di pondok-pondok pesantren baik modern maupun Salafiyah. Sampai detik ini seni musik al-banjari bisa dibilang paling konsisten dan paling banyak diminati oleh kalangan santri, bahkan saat ini di beberapa Universitas mulai ikut menyemarakkan jenis musik ini. Al-Banjari masih merupakan jenis musik rebana yang mempunyai keterkaitan sejarah pada masa penyebaran agama Islam oleh Sunan Kalijaga, Jawa. Karena perkembangannya yang menarik, kesenian ini seringkali digelar dalam acara-acara seperti maulid nabi, atau hajatan semacam sunatan dan pernikahan. Al-Banjari atau Hadrah biasanya dimuat dalam kegiatan Ekstrakurikuler, baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Terutama dikalangan pondok pesantren, seyogyanya al-banjari dilestarikan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan diadakannya pelatihan al-banjari yang akan dipandu secara langsung oleh seorang yang sudah lebih ahli dibidang tersebut. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran santri dalam memainkan alat musik rebana. Agar tercipta alunan musik yang merdu dan indah yang dapat dinikmati oleh seluruh khalayak umum, khususnya masyarakat yang terdekat ketika kegiatan al-banjari sedang dilakukan. Selain keindahan musik yang tercipta, al-banjari mampu menumbuhkan semangat yang bergejolak bagi pendengar untuk ikut serta menyemarakkan kegiatan yang sedang dilakukan.

Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, khususnya Ribath Sabilul Huda Tambakberas Jombang dalam hal ini sudah mendukung untuk melestarikan kesenian musik al-banjari dengan adanya fasilitas alat musik rebana yang merupakan satu-satunya alat musik yang digunakan dalam kegiatan al-banjari. Namun tidak adanya pelatihan dan bimbingan daripihak terkait atau pihak yang lebih ahli dibidang kesenian al-banjari menjadikan fungsi dari alat musik tersebut kurang efektif. Padahal jika alat musik tersebut digunakan dengan sungguh-sungguh akan menghasilkan irama melodi yang dapat meningkatkan gairah semangat. Seperti pada kegiatan rutinan malam lailatus sholawat yang dilakukan di ribath Sabilul Huda, yang diikuti oleh seluruh santri pada ribath tersebut. Namun karena kurang efektifnya dalam memainkan alat musik al-banjari tersebut, berpengaruh terhadap semangat untuk turut berpartisipasi dalam menyemarakkan kegiatan tersebut menurun hingga cenderung menimbulkan rasa bosan dan mengantuk.

Untuk mengatasi permasalahan seperti itu, berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan di bulan oktober 2020. Diadakanya pelatihan al-banjari yang diikuti oleh santri

ribath Sabilul Huda, kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, bimbingan, dan pelatihan melalui beberapakali pertemuan tatap muka. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi kepada peserta pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan praktik memainkan alat musik rebana yang digunakan dalam kegiatan al-banjari.

Dari pelatihan al-banjari tersebut, diperoleh beberapa hasil yang bisa dipaparkan sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan santriwati

Pemahaman dan keterampilan para santriwati Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang yang semakin meningkat dalam menggunakan alat musik Al-Banjari. Dalam hal ini dapat diketahui berdasarkan angket yang telah disebarkan pada santriwati terkait sejauh mana pemahaman santriwati dalam menerima materi yang telah disampaikan pada proses pelatihan al-banjari yang dilakukan oleh mahasiswa peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Dapat dilihat pada kolom *tabel* , dari tabel tersebut menunjukkan adanya kenaikan angka yang membuktikan bahwa kegiatan pelatihan al-banjari tersebut telah efektif dalam meningkatkan pemahaman santriwati mengenai al-banjari. Sedangkan untuk keterampilan, bisa dibuktikan dengan keterampilan santriwati dalam memainkan alat musik rebana. Keterampilan yang ditunjukkan adalah dengan lebih piawai dan lincahnya gerakan tangan dalam memukul rebana untuk menghasilkan irama musik yang indah didengar.

2. Meningkatnya semangat para santriwati Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang dalam kegiatan rutinan malam lailatus sholawat.

Setelah diadakanya pelatihan al-banjari, para santriwati yang menjadi anggota pemain al-banjari mampu memainkan alat musik tersebut dengan baik. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam menumbuhkan gairah satriwati lainnya untuk turut serta menyemarakkan kegiatan rutinan malam lailatus sholawat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema KKN-PPM, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan serta keterampilan para santriwati Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang berkaitan dengan Al-Banjari.
2. Meningkatkan semangat kegiatan rutinan malam lailatus sholawat para santriwati Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang.

Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memang sudah dilaksanakan sampai dengan tahap penerapan kegiatan bimbingan latihan Al-Banjari di dalam Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang. Semoga bimbingan latihan ini dapat diimplementasikan secara terus menerus.

DAFTAR RUJUKAN

- Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *JUMAT KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 38-41.
- Hayuningtyas, Anis Restu. 2018. *HADRAH SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN AKTIFITAS KEAGAMAAN REMAJA DESA SIDODADI KECAMATAN PARDASUKA PRINGSEWU*. Lampung
- LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah (2019), *Buku panduan kuliah kerja nyata (KKN) pembelajaran masyarakat (PPM)*, Jombang: LPPM UNWAHA
- Sulaikho, S., Dian Rahmawati, R., Istikomah, I., & Kholilah, I. (2020). Pelatihan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Melalui Metode At-Tartil bagi Orang Tua Santri TPQ Desa Brodot Jombang. *JUMAT KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 1-7.
- Waslah, W., Chotimah, C., Hasanah, F., & Munir A, M. A. (2020). Pelatihan Pembelajaran Tajwid di TPQ Al Hidayah Desa Brodot Jombang. *JUMAT KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 21-24.